

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang dilakukan peneliti seperti yang telah dikajikan pada hal sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan:

1. Dengan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Budaya *Parharoan* terjadi karena adanya fenomena migrasi masyarakat Simalungun ke Desa Tanjung Beringin I Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi dan menyebabkan pertukaran dan penyerapan budaya Simalungun terhadap etnis lain (Toba, Pak-pak, Karo dan Jawa). Hal ini disebabkan adanya interaksi sosial antar masing-masing etnis dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai dasar dalam beradaptasi menimbulkan tanggung jawab dan kewajiban dalam lingkungan sosial. Sistem tukar menukar kewajiban pada kehidupan bermasyarakat adalah daya tarik dan penggerak masyarakat. Oleh karena itu, budaya *Parharoan* dapat menyatukan seluruh potensi masyarakat dan mengesampingkan perbedaan, saling menutupi kekurangan dan kelemahan yang kecil maupun besar sehingga menjadi satu kekuatan yang luar biasa.
2. Cara bekerja kelompok Inang-inang *Parharoan* pada kelompok *Parharoan* “Dos Roha” di Desa Tanjung Beringin I, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi dengan bekerja di ladang anggota dan bekerja secara kelompok di ladang bukan anggota. Di dalam bekerja di ladang anggota, *Inang-inang*

*Parharoan* saling bergotong-royong atau saling bekerja sama dalam mengerjakan pekerjaan di kebun sesama anggota. Di dalam bekerja secara kelompok di ladang bukan anggota, *Inang-inang Parharoan* bersama-sama bekerja di ladang bukan anggota dengan tujuan agar mendapatkan upah sebanyak Rp. 60.000 per hari dari pemilik ladang tempat mereka bekerja. Adapun nilai yang dijunjung tinggi oleh kelompok *Parharoan* “*Dos Roha*” adalah nilai solidaritas diteguhkan oleh semangat “*Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing*”. Ada kesamaan semangat untuk, sehingga secara bersama-sama mencari solusi pemecahan masalah. Empati yang oleh orang lain (*marsiahaban, mangahab bei*). Ikut merasakan apa yang sedang dialami sesama dan bersedia mengatasinya. Budaya bergiliran yaitu menerima dan menunggu kesempatan sesuai dengan kesepakatan awal. *Si soli-soli do uhum, siadapi do gogo*. Artinya, setiap orang akan menerima gilirannya.

- Adapun yang menjadi faktor *Inang-inang Parharoan* memutuskan untuk bekerja sebagai *Parharoan*, adalah berkaitan dengan kebutuhan ekonomi yaitu untuk menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan ekonomi keluarga sehingga harus menuntut *Inang-inang Parharoan* untuk bekerja.

Hal ini terjadi demi meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun di sisi lain, para *Inang-inang Parharoan* yaitu selain bekerja di pertanian mereka juga bekerja di domestik sehingga membutuhkan pengaturan waktu yang efektif. Supaya semua dapat terlaksana dengan positif, baik hingga *Inang-inang Parharoan* seharusnya membagi-bagi waktu dalam melakukan

bekerja di rumah dan pekerjaan di pertanian. Semua responden melakukan tanggung jawabnya dengan tidak terbengkalai.

## 5.2 Saran

Dengan itu disarankan penulis terhadap hal yang dapat dilakukan ialah :

1. Dengan penelitian berjudul “*Inang-Inang Parharoan* : Kelompok Pekerja Paruh Waktu Di Desa Tanjung Beringin I Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi” sekiranya dengan penelitian ini terdapat pembelajaran yang positif terbagi masyarakat dikhususnya di Desa Tanjung Beringin I
2. Melalui penelitian ini disarankan dapat diterapkan pada semua lapisan masyarakat terutama generasi muda sekarang ini agar melestarikan tradisi-tradisi yang memiliki nilai moral karena tradisi tersebut dapat membuat hidup bermasyarakat menjadi semakin akrab dan kompak untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY